

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Yang Digunakan

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada. (Arikunto, 1998: 309). Selain itu Moleong (2005: 11) mengemukakan bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka teknik penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Pendekatan kualitatif menurut Nasution (2003: 18) disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, dan tanpa diatur dengan eksperimen atau tes.

Penelitian kualitatif ini pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003: 5). Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan Kirk dan Miller (Moleong, 2005: 4) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Peneliti kualitatif adalah manusia instrument utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993: 44) dalam Wiriaatmadja, 2007: 11).

Alasan penulis menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan penulis menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut haruslah dicari penyelesaiannya, sehingga diharapkan dengan penyelesaian yang diterapkan dapat mengatasi kesulitan belajar di kelas serta dapat memperbaiki kinerja guru didalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wardani (2004: 1.4), yaitu : “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian tindakan kelas ini menempatkan otonomi guru dalam melakukan penilaian profesional terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Disamping pengertian di atas, terdapat pula beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Hopkins (Wiriaatmadja, 2007: 4) mengemukakan bahwa, pengertian emansipatoris tindakan kelas, atau penelitian kelas (*classroom research*), merupakan sebuah penelitian untuk perubahan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas.

Berkenaan dengan penelitian tindakan kelas Ebbut (Wiriaatmadja, 2007: 12) mengatakan bahwa :“Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Sementara itu Elliot (Wiriaatmadja, 2007: 12), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk mempengaruhi kualitas situasi sosial tersebut. Selain itu Kemmis (Wiriaatmadja, 2007: 12) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari :

- a. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan
- b. Pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan
- c. Situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan seorang guru merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Kegiatan reflektif dalam penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (2007: 12) adalah :

Pengalaman pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuan yang akan diajarkan berdasarkan kenyataan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akibat-akibatnya kemana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

Mencermati pengertian-pengertian di atas, Wardhani (2004: 1.4) menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut :

- a. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- c. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan.

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial dan merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh orang yang terlibat di dalamnya serta bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka serta melakukan perbaikan kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, kemudian melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003: 43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah bertempat di SMA Negeri 6 Cimahi yang beralamat di Jl. Melong Raya 172 Cimahi. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas X-I dengan jumlah 40 orang.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi serta subjek dalam penelitian ini antara lain dikarenakan sekolah ini merupakan tempat pengujian terhadap model pembelajaran yang akan dikembangkan, dan sekolah ini sedang merintis standar internasional, selain itu menurut pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa aktifitas siswa kelas X-I sebagian besar kurang aktif dibandingkan dengan kelas lain serta mempunyai kemampuan akademik yang beragam.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Persiapan tersebut antara lain :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, melakukan pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan bersama (*planning conference*) antara guru PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah melakukan observasi awal maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah :

- 1) Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui jurusan dengan tertanggal 26 April 2009 dan ditandatangani oleh ketua Jurusan Pendidikan kewarganegaraan dan pembuatan surat ini hanya memakan waktu satu hari.
- 2) Kemudian permohonan surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP serta foto copy KTM pada hari yang sama, yaitu tanggal 26 April 2009 dan diproses selama 2 hari. Sesudah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administratif dan keuangan dengan menyerahkan proposal penelitian kwitansi SPP, serta foto copy KTM pada tanggal 27 April 2009
- 3) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama 7 hari, oleh karenanya surat permohonan izin penelitian ini keluar pada tanggal 03 Maret 2009 dengan No. Surat 1239/H.40/PL/2009.
- 4) Menghubungi SMA Negeri 6 Cimahi dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas pada tanggal 05 Maret 2009 serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar dikelas yang akan diteliti.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model simulasi di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model simulasi untuk membantu kesulitan guru di kelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model simulasi dengan langkah-langkah, silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu di kelas X.-I dengan jumlah siswa 40 orang, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran. Setelah disepakati, maka jam mata pelajaran yang digunakan adalah pada jam ketiga atau dua jam sebelum istirahat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model simulasi dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model simulasi dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2006: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto, dan statistik. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1996: 56). Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Sedangkan observasi juga sering diartikan sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologis, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Hal senada diungkapkan Ridwan (2004: 104) yang mengemukakan bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadi suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktifitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui model simulasi pengembangan tindakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan model pembelajaran simulasi dapat meningkatkan belajar siswa aktif pada mata pelajaran PKn di kelas X-I semester 2 SMA Negeri 6 Cimahi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun maksud mengadakan wawancara ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Moleong (2006: 186) antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasikan, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia, dan menverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Tujuan wawancara ialah untuk menjangkau data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model simulasi dalam pembelajaran PKn. Selain itu menurut Nasution (1996: 73) wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden (Nasution, 2003: 69).

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bertindak sebagai guru mitra serta beberapa orang siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan

sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran simulasi.

d. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006: 209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins: 1993) dalam Wiriaatmadja, 2005: 66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, melainkan beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat lebih bermakna di kelas X-I. berdasarkan temuan dan refleksi awal pada saat orinetasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn, maka pelaksanaan program tindakan dalam pengembangan model simulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Bersama (*Joint Planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PKn. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model simulasi di kelas X-I.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu, dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X-I. Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Niff, 1992: Hopkins, 1993 dalam Wiriaatmadja, 2005: 98).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model simulasi dalam meningkatkan aktifitas siswa di kelas. Peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang harus dicapai akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai di kelas X-I yaitu untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas dengan menggunakan model simulasi. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi juga yaitu dengan menggunakan

format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat peneliti mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi dikelas.

3) Observasi

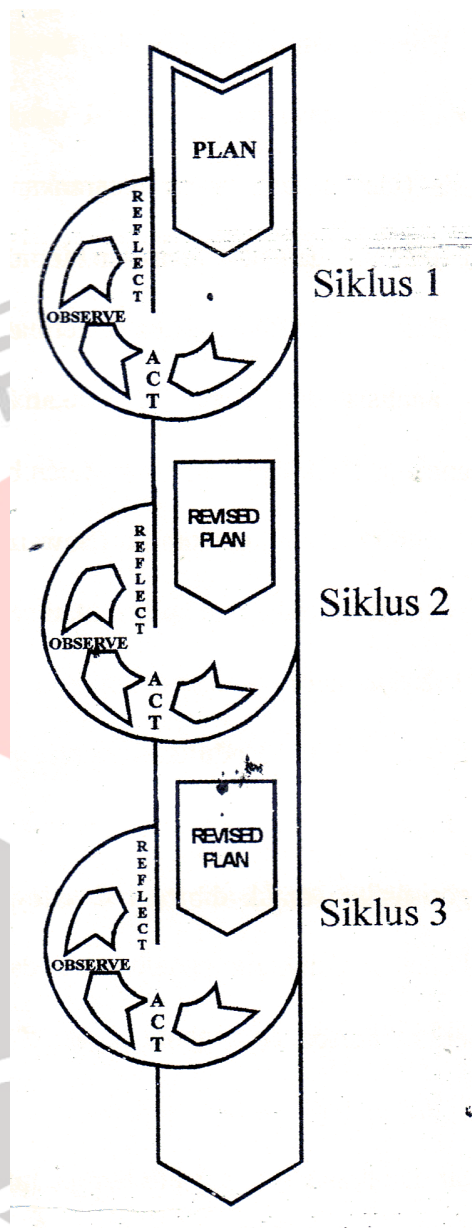
Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model simulasi yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model simulasi.

4) Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model simulasi. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu dianalisis pula hasil evaluasi diri siswa dan wawancara.

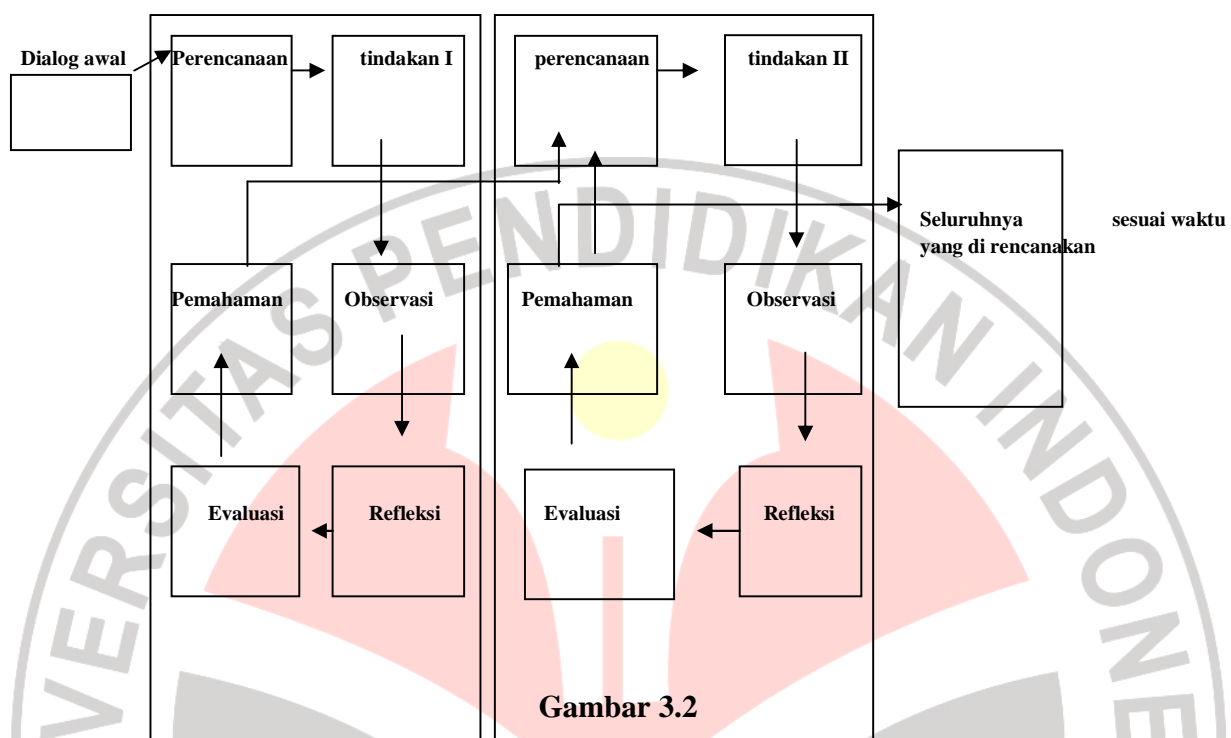
Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

“Model Spiral dari Kemmis dan Taggart adaptasi dari Wiriaatmadja, 2007: 66”



Gambar 3.2

“Modifikasi dari Kemmis dan Taggart adaptasi dari Aqib, 2006: 108”

D. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Taylor (1978: 7) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu (Suwarnasih, 1994: Mc Niff, 1992) Penelitian ini, menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (1993: 108) sebagai berikut.

1. Kategorisasi dan Reduksi Data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek:

- a. Latar dan situasi kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi tentang kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan kinerja guru dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik.

- a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya,. Dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2005: 168).
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anada sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2005: 168) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- c. *Audit trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer group*) (Nasution, 1988: 69).
- d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional di bidang ini, yakni Dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- e. *Key respondens review*, yakni meminta salah seseorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins, 1993: 156) dalam Wiriaatmadja (2005: 171).

3. Interpretasi Data

Interprestasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaann tindakan setiap siklus.
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru.
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Siswa yang paham}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$